

# TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN OPAC DI PERPUSTAKAAN POLTEKKES KEMENKES RI PADANG

**Rahmat Ramadhanu<sup>1</sup>, Ardoni<sup>2</sup>**

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [rahmat.ramadhanu@rocketmail.com](mailto:rahmat.ramadhanu@rocketmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this paper is to obtain a description of (1) the use of the OPAC at Strathmore University Library polytechnic Padang, and (2) the constraints faced in the use of the OPAC at Strathmore University Library polytechnic Padang and solving problems in the use of the OPAC at Strathmore University Polytechnic Library Padang. The data was collected through observation and interviews with the head, staff and pemustaka at Strathmore University Library polytechnic Padang. The findings of the study, namely (1) OPAC is rarely used because pemustaka not know about the OPAC and OPAC computers to access has not been specified, (2) dissemination of the Library OPAC done polytechnic Strathmore University Padang yet effective, (3) a computer to search the OPAC yet devoted to access the OPAC.*

*Keywords: library; information; OPAC*

## **A. Pendahuluan**

Menurut *information technology association of America* (Sutarman, 2009:13) teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi dapat membantu pekerjaan individu dan organisasi. Banyak instansi-instansi dan lembaga-lembaga yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaannya. Dengan penerapan teknologi informasi, suatu pekerjaan dapat terselesaikan lebih cepat.

Supriyanto (2008:33) menyebutkan bahwa, automasi perpustakaan merupakan bidang pekerjaan di perpustakaan yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pengatalogan, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya yang diintegrasikan dengan sistem informasi. Pada perpustakaan, automasi adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan penerapan komputer untuk mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi. Automasi perpustakaan merupakan pemanfaatan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan.

---

<sup>1</sup> Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Sutarno (2008:140) menyebutkan, automasi adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan mesin yang berlangsung secara otomatis. Sutarno (2008:140) menyatakan bahwa, automasi perpustakaan merupakan suatu penyelenggaraan kegiatan perpustakaan secara otomatis. termasuk penyediaan katalog *Online* (OPAC), pengawasan sirkulasi dan serial. Automasi dapat mempermudah dan membantu pekerjaan di perpustakaan.

Darmono (2001:111) menyatakan bahwa, katalog adalah daftar koleksi bahan pustaka (buku, majalah dan sebagainya) yang memuat deskripsi bibliografis (judul, pengarang, edisi, penerbit, tempat dan tahun terbit, deskripsi fisik) yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai alat penelusuran koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Katalog perpustakaan merupakan daftar bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan yang dapat ditinjau melalui judul, pengarang dan subjeknya. Katalog memudahkan pemustaka mencari buku atau bahan pustaka lain yang dimiliki perpustakaan karena dengan katalog alat penelusuran lebih banyak.

Menurut Sulistia (2007:81) unsur-unsur yang perlu diketahui dalam katalog, yaitu: (1) nomor panggil adalah nomor penempatan suatu bahan pustaka untuk menunjukkan di mana letak bahan pustaka yang bersangkutan dalam jajaran di rak; (2) nama pengarang dapat berupa nama orang, lembaga dan sebagainya; (3) entri utama adalah uraian katalog yang lengkap dari suatu bahan yang memberikan semua informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi suatu karya. Dalam membuat katalog, prinsip yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah seragam dan taat asas, mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan, cermat dan teliti.

Menurut Hafiah (2011:168) OPAC adalah katalog terpasang, yaitu suatu *database* dari *record-record* katalog yang dapat diakses oleh umum atau pencari informasi. OPAC dapat mengetahui koleksi tertentu di perpustakaan, sehingga pemustaka dengan cepat, tepat dan akurat dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Apabila sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui bahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Martoatmodjo (2007:86) menyebutkan OPAC yaitu katalog yang dibuat dalam bentuk *online*. Katalog *online* adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer untuk menemukan kembali koleksi yang ada di suatu perpustakaan. Pawit (2009:367) menyebutkan bahwa, tujuan pelayanan sistem *online* ini adalah untuk membantu para pengguna secara melembaga, mengenali atau menelusuri sumber-sumber informasi dalam menghadapi ledakan informasi teknologi dan informasi ilmiah.

Menurut Sudarmawan (2007:7) manusia dipandang sebagai sistem yang memproses informasi yang bisa dijelaskan sebagai berikut: (1) informasi diterima dan ditanggapi dengan proses masukan dan keluar; (2) informasi disimpan dalam ingatan; (3) informasi diproses dan diaplikasikan dengan berbagai cara.

Menurut Williams (2007:4) komputer adalah mesin yang bisa diprogram dan memiliki beragam fungsi untuk menerima data, baik data mentah maupun angka. Data yang ada dalam komputer diolah atau diubah ke dalam bentuk informasi yang bisa dimanfaatkan. Data dan informasi yang ada dalam komputer

dimanfaatkan manusia untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan manusia.

Menurut Sudarmawan (2007:7) menyatakan bahwa, untuk dapat merancang sebuah sistem interaksi manusia dan komputer yang lebih baik, perancang tidak saja harus mengetahui aspek teknis dari sistem komputer, tetapi juga harus mengerti bagaimana manusia mengolah dan menerima informasi dari komputer tersebut. Manusia dan komputer memiliki hubungan yang erat karena komputer dirancang manusia untuk membantu pekerjaan manusia tersebut. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penulisan makalah ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan mengapa OPAC jarang digunakan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang; (2) untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

## **B. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling kebetulan. Penelitian ini dilakukan kepada pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan dan hendak mencari buku ke rak yang sudah disediakan perpustakaan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah observasi dan wawancara. Metode ini dilakukan dengan cara meninjau langsung ke perpustakaan dan mengamati tingkah laku pemustaka dalam memahami kebutuhan informasi, serta mengamati penyebab jarang nya pemustaka memanfaatkan OPAC dalam penelusuran buku ke rak. Data yang diterima dalam pengumpulan data, perlu dilakukan pengolahan. Pengolahan data yang diterima melalui pengumpulan data, dilakukan dengan editing dan koding. Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Koding adalah mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden. Setelah dilakukan pengolahan data dengan membuat ringkasan, barulah dilakukan analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, kemudian disimpulkan. Analisis data berguna untuk melakukan pembaharuan.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Penggunaan atau Penerapan OPAC Jarang pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang**

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang menggunakan sistem automasi perpustakaan yang dimulai akhir tahun 2012. Namun, komponen-komponen dalam sistem automasi perpustakaan tersebut belum diinstal semua, sehingga program tersebut belum bisa dimanfaatkan secara keseluruhan. Adapun komponen dalam automasi perpustakaan, yaitu data, prosedur, *hardware*, *software* dan *brainware*. *Software* yang digunakan pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang adalah program SLIMS (Senayan Library Management System). Salah satu subkajian pada sistem automasi perpustakaan adalah OPAC. OPAC merupakan alat untuk mempermudah dalam penemuan kembali bahan pustaka yang tersimpan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

Hasil wawancara dengan Responden 1 (Wawancara 16 Mei 2013) diketahui bahwa, untuk sementara OPAC belum dioperasikan secara penuh. OPAC belum digunakan karena pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang sedang mengentri semua buku. Dari observasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang (Observasi, 16 Mei 2013) terlihat bahwa, OPAC telah siap dirancang dan siap digunakan. Namun, dari observasi terlihat bahwa OPAC jarang digunakan pemustaka. Pemustaka langsung menuju ke rak dalam mencari bahan pustaka. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Responden 2 (Wawancara, 16 Mei 2013 dan 20 Mei 2013) diketahui bahwa, sewaktu mencari buku yang dibutuhkan, responden langsung mencari buku ke rak dan tidak menggunakan alat penelusuran apapun dalam mencari buku. Artinya, pemustaka tidak menggunakan OPAC.

Sementara hasil wawancara dengan Responden 1 (Wawancara, 16 Mei 2013) mengungkapkan bahwa, Pihak perpustakaan telah mensosialisasikan penggunaan OPAC dengan cara membuat pengumuman kepada mahasiswa. Pengumuman tersebut berisi informasi berikut “Selanjutnya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang akan menerapkan automasi perpustakaan”.

Berbedanya pernyataan pihak perpustakaan dan pemustaka, dapat diartikan bahwa sosialisasi tersebut belum efektif. Dengan kata lain, cara sosialisasi perlu diubah. Salah satunya dengan cara mengubah manajemen dalam melakukan sosialisasi tentang perpustakaan kepada pemustaka

## **2. Kendala-kendala Perancangan dan Penerapan OPAC pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 (Wawancara, 16 Mei 2013), kendala yang ditemui dalam perancangan OPAC tersebut adalah, tidak adanya tenaga yang ahli dalam automasi perpustakaan. Pada Maret 2013 staf Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang dilatih tentang cara penggunaan automasi perpustakaan.

Pelatihan yang dilakukan pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang, diikuti seluruh staf perpustakaan. Dalam pelatihan selama tiga hari berturut-turut tersebut, dijelaskan cara penggunaan program SLIMS. Dalam program SLIMS terdapat komponen *barcode*, komponen untuk inventarisasi, komponen untuk sirkulasi dan OPAC.

Semua itu dijelaskan oleh pemateri yang diundang pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Pemateri dalam pelatihan tersebut adalah Agus Yudo Waluyo yang didatangkan dari Poltekkes Kemenkes RI Bandung. Agus Yudo Waluyo, ahli dalam bidang teknologi informasi. Agus Yudo Waluyo berlatar belakang Ilmu Perpustakaan.

Dalam pelatihan tersebut, seluruh staf Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang langsung mempraktikkan cara mengoperasikan seluruh komponen yang terdapat dalam program SLIMS. Namun, pelatihan tersebut belum bisa menunjang penerapan automasi perpustakaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Ini terbukti dari observasi yang mengungkapkan bahwa, hanya pada pembuatan label, inventarisasi dan pengentrian buku yang baru dimanfaatkan dalam penerapan automasi perpustakaan.

Pelatihan yang dilaksanakan pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang, hanya untuk mengoperasikan komponen yang terdapat dalam

program SLIMS. Untuk masalah nonoperasional, perpustakaan melibatkan tenaga teknologi informasi dari bagian administrasi kemahasiswaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Hal itu terpaksa dilakukan karena tidak adanya tenaga yang ahli dalam bidang nonoperasional. Akan tetapi, terkadang meminta bantuan pada bagian administrasi kemahasiswaan membutuhkan waktu, sehingga menghambat kegiatan di perpustakaan.

Kendala lain yang ditemui dalam penerapan OPAC adalah kurangnya unit komputer yang ada di perpustakaan. Komputer yang tersedia pada perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang, hanya tiga unit. Terkadang komputer tersebut juga digunakan oleh pustakawan untuk mengentri data sehingga pemustaka tidak bisa menggunakannya.

### **3. Pemecahan Masalah dalam Penerapan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang**

Dalam subbab ini dijelaskan tentang pemecahan masalah penerapan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang,

- a. Penggunaan dan penerapan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang dengan memberikan sosialisasi kepada pemustaka

Sebenarnya pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang dapat mensosialisasikan OPAC sewaktu pendidikan pemakai. Pendidikan pemakai merupakan kegiatan yang dibentuk untuk mendidik pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan di perpustakaan. Dengan pendidikan pemakai, pemustaka bisa mengerti dalam memanfaatkan layanan di perpustakaan dengan baik dan benar.

Koordinasi yang tidak optimal, mungkin menjadi penyebab belum efektifnya sosialisasi yang dilakukan pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Koordinasi antara kepala perpustakaan dengan staf dan pemustaka kurang berjalan baik. Kurang baiknya koordinasi didapatkan karena kurang baiknya manajemen yang diterapkan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Dalam manajemen menurut Hasibuan (2011:92) ada tujuh fungsi yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) organisasi (*organizing*); (3) staf (*staffing*); (4) pengarahan (*directing*); (5) koordinasi (*coordinating*); (6) laporan (*reporting*); (7) anggaran (*budgeting*).

Semestinya, perlu dibentuk manajemen yang baik untuk mengkoordinasikan penerapan automasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Tujuh fungsi manajemen yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diterapkan dalam mengkoordinasikan penerapan automasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Dengan manajemen yang baik koordinasi akan dapat berjalan lancar, baik dan benar dalam penerapan automasi perpustakaan.

Dalam penerapan OPAC (katalog *Online*), komputer merupakan *hardware* yang sangat diperlukan karena OPAC dapat ditampilkan melalui komputer. Komputer yang digunakan untuk penggunaan OPAC juga digunakan untuk mengentri buku. Penyediaan komputer khusus untuk penelusuran informasi atau hanya untuk penggunaan OPAC, akan dapat memperlancar penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Jadi perlu ditambah unit komputer di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

b. Kendala-kendala Perancangan dan Penerapan OPAC pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang

Pustakawan merupakan sumber daya manusia di perpustakaan. Dua orang pustakawan dari empat orang pustakawan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang berasal dari bidang Ilmu Perpustakaan. Pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan dapat memperlancar penerapan OPAC. Hanya satu pustakawan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang yang bisa menjelaskan dan mengoperasikan OPAC. Seharusnya seorang pustakawan bisa menjelaskan dan mengoperasikan OPAC, sehingga dapat membantu pemustaka yang kurang mengerti dalam mengoperasikan OPAC.

Semestinya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang mempunyai pustakawan yang ahli di bidang automasi perpustakaan. Pustakawan yang ahli di bidang automasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengelola sistem informasi di perpustakaan. Jadi penerapan automasi perpustakaan dapat berjalan lancar, sehingga dapat menunjang kinerja pustakawan.

Pelatihan yang dilakukan pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang belum berhasil menunjang kinerja pustakawan. Ini dibuktikan dengan, kurang mengertinya pustakawan Perpustakaan Poltekkes kemenkes RI Padang dalam mengoperasikan komponen yang terdapat dalam program SLIMS. Dapat diartikan, pelatihan yang dilakukan pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang belum efektif. Mungkin, waktu untuk pelatihan perlu ditambah waktunya. Bisa saja, dari waktu yang sedikit menjadi penghambat tidak mengertinya pustakawan.

Semestinya Kepala Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang memperhatikan jadwal perancangan OPAC, sehingga dapat langsung dipakai pemustaka. Saat itu jadwal perancangan OPAC kurang tepat. Ini terbukti dengan belum dimanfaatkannya OPAC dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang telah menggunakan sistem automasi perpustakaan pada akhir 2012. Di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang penggunaan OPAC jarang digunakan untuk alat temu kembali bahan pustaka ke rak. Pemustaka langsung menuju ke rak dalam mencari bahan pustaka. Hal ini karena sosialisasi mengenai OPAC, yang dilakukan pihak Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang terhadap pemustaka belum efisien dan efektif. (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang adalah sebagai berikut.

*Pertama*, tidak adanya tenaga yang ahli dalam automasi perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Semestinya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang mempunyai pustakawan yang ahli di bidang automasi perpustakaan. Pustakawan yang ahli di bidang automasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengelola sistem informasi di perpustakaan. Jadi penerapan automasi perpustakaan dapat berjalan lancar, sehingga dapat menunjang kinerja pustakawan.

*Kedua*, Kendala lain yang ditemui dalam penerapan OPAC adalah kurangnya unit komputer yang ada di perpustakaan. Seharusnya komputer sebagai *hardware* yang sangat penting perlu diperhatikan karena OPAC dapat ditampilkan melalui komputer. Oleh karena itu jumlah unit komputer harus ditambah di Perpustakaan Kemenkes RI Padang.

Saran dari penelitian ini sebagai berikut: (1) perlunya diterapkan pendidikan pemakai bagi anggota perpustakaan yang baru; (2) perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang hendaknya melakukan sosialisasi mengenai OPAC dengan baik dan benar serta ditunjang dengan pustakawan yang ahli di bidang teknologi informasi; (3) sebaiknya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang menyediakan komputer khusus untuk mengakses OPAC dalam penelusuran buku ke rak agar pemustaka tidak terhambat dalam mengakses OPAC; (4) perlunya pustakawan yang ahli di bidang teknologi informasi sehingga penggunaan automasi perpustakaan dapat membantu kerja di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan Pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

#### **Daftar Rujukan**

- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Hafiah. 2011. *Ensiklopedia Perpustakaan*. Padang: Hayfa Press Padang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasa HS. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Martoatmojo, Karmidi. 2007. *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pawit. 2009. *Ilmu, Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulisitia. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Supriyanto, Wahyu. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarno. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala.
- Williams. 2007. *Using Information technology*. Yogyakarta: Andi.